

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh current ratio, debt to equity ratio, interest coverage ratio dan total asset turnover terhadap return on assets. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2021. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019) yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable mandiri adalah variable yang berdiri sendiri, bukan variable independence, karena independen selalu dipasangkan dengan variable dependen).

1.1 Populasi dan Sampel

1.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 2021 yang berjumlah 21 perusahaan.

1.1.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini dalam mengambil sampel dengan purposive sampling adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 -2020.	21
2	Perusahaan Perkebunan yang baru dilisting di atas tahun 2016 di BEI	(6)
3	Perusahaan Perkebunan di BEI yang tidak menerbitkan Annual Report tahun 2016 – 2020 secara berturut-turut	(3)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel		12

1.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:137) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan (financial report) perusahaan yang telah diaudit.

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka merupakan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu, mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id data yang diambil merupakan data semua laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 samapi dengan 2021 yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Interest Coverage Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset (ROA).

1.3 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini mempunyai empat variabel independen dan satu variabel dependen. current ratio, debt to equity ratio, interest coverage ratio, dan total asset turn over sebagai variabel Independen. Dan variabel Dependennya adalah Return On Asset.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1	Current ratio	Current ratio merupakan salah satu jenis Liquiditas ratio untuk mengukurposisi likuiditas suatu perusahaan berdasarkan rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar yang menentukan apakah aset lancar perusahaan akan mampu membayar kembali semua kewajiban lancarnya dalam waktu dekat.	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$	Rasio
No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
2	Debt to Equity Ratio	Debt to equity adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total utang terhadap ekuitas. Rasio membantu untuk memahami berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
3	Interest Coverage Ratio	Rasio cakupan bunga adalah rasio yang mengukur kemampuan operasi perusahaan untuk menutup biaya keuangan atau beban bunga yang terjadi pada pinjaman berbunga eksternal.	$ICR = \frac{EBIT}{Beban Bunga} \times 100\%$	Rasio
4	Total Asset Turnover	Total asset turnover adalah metrik yang menggambarkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran ini dihitung dengan membagi total	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio

		pendapatan perusahaan dengan total aset perusahaan.		
5	Return On Asset	Return on assets (ROA) adalah ukuran seberapa besar nilai total aset perusahaan. Rumus ROA akan menunjukkan kepada manajer, investor, dan analis seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya.	ROA = $\frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio

1.4 Metode Analisis Data dan Hipotesis

1.4.1 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi, lalu selanjutnya diolah. Untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan Analisis Data Panel sehingga hasilnya lebih lebih cepat dan tepat. Dalam penelitian ini penyajian data yang telah diolah, kemudian diperoleh hasil atau output dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan cepat dipahami.

1.4.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017) data statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan karakteristik umum dari sampel dalam penelitian dengan lebih rinci.

1.4.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode Data panel merupakan gabungan antar data runtut waktu (time series) . Data time series yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu atau data berkala, sedangkan data cross section merupakan data individu dalam observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series dimaksudkan dalam penelitian rentang waktu 6 tahun yakni 2016-2021. Kemudian penggunaan data cross section itu mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 12 perusahaan subsector perkebunan kelapa sawit. Dalam metoda estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

a) Common Effect Model

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk melakukan estimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang digunakan yaitu metoda Ordinary Least Square (OLS). Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi waktu maupun individu (Ghozali, 2017).

b) Fixed Effect Model

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode Least Square Dummy Variable(LSDV).

c) Random Effect Model

Random Effect Model adalah metoda yang akan mengestimasi data panel

dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan ada kemungkinan berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan dengan model REM yang digunakan adalah Generalized Least Square (GLS). Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah kurun waktu yang ada lebih kecil dari pada jumlah individu (Ghozali, 2017).

1.4.1.3 Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari common effect. Kriteria hipotesis untuk menentukan penilaian uji Chow jika nilai F hitungannya lebih besar ($>$) dari pada F kritis maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah fixed effect.

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

- 1) Jika nilai p value $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model.
- 2) Jika nilai p value $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak. Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

b) Uji Hausman

Uji Hausman ialah pengujian statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan pada penelitian ini. Apabila probability kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Random Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

- 1) Jika nilai p value $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H0 diterima. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model.
- 2) Jika nilai p value $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H1 ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model

c) Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai p value $<$ batas kritis, maka tolak H0 atau memilih random effect dari pada commoneffect.
- b. Nilai p value $>$ batas kritis, maka terima H0 atau memilih common effect dari pada random effect.

1.4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2017). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam prosedur dan dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan histogram-normality test melalui software Eviews 10. Untuk menguji data berdsitribusi normal atau tidak dapat memperhatikan indikator dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai profitabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.
- Jika nilai profitabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2017). Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hal ini akan mengganggu hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya korelasi diantara variabel bebas.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai errornya). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan atau ketidaksamaan varian residual suatu periode pengamatan terhadap periode pengamatan yang lain. Model regresi yang dianggap baik ialah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terjadi secara konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey untuk menilai besaran heteroskedastisitas. Terdapat heteroskedastisitas dapat diketahui melalui tingkat signifikansi 5% dengan kategori sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak akan terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan atau ketidaksamaan varian residual suatu periode pengamatan terhadap periode pengamatan yang lain. Model regresi yang dianggap baik ialah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terjadi secara konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-

Pagan-Godfrey untuk menilai besaran heteroskedastisitas. Terdapat heteroskedastisitas dapat diketahui melalui tingkat signifikansi 5% dengan kategori sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak akan terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

1.4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis di penelitian ini digunakan Uji F dan Uji t :

1.4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan dimana semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikan probabilitas $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.

1.4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara individu (parsial).

Adapun kriteria signifikansi koefisien korelasi, digunakan:

Ho diterima, jika $t \text{ sig.} > \alpha (0,05)$

Ho ditolak, jika $t \text{ sig.} < \alpha (0,05)$